

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku seks bebas merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa batas baik tingkah laku seksnya sendiri maupun dengan siapa seks itu dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Nenggala, 2007).

Di Indonesia, salah satu fenomena masalah yang marak diperbincangkan ialah perilaku seks bebas pada remaja. Hal tersebut menyebabkan akhir-akhir ini remaja banyak dijadikan objek pembahasan, melalui berbagai macam alat komunikasi massa, baik bacaan maupun sandiwara-sandiwara di layar televisi. Telah banyak penelitian dilakukan untuk mencari tingginya angka kejadian perilaku seks bebas pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), diketahui 68% kalangan remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks. Bahkan, dari hasil penelitian tahun 2009, juga disebutkan 87% kalangan remaja sudah pernah menonton film porno atau *blue film*. Terutama mereka yang tinggal di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung (BKKBN dalam arsip berita, 2010). Hal ini merupakan salah satu pemicu meningkatnya angka kejadian HIV/AIDS di Indonesia. Dari data yang ada, menunjukkan bahwa diantara penderita atau kasus HIV/AIDS, 53,0% berusia antara 15-29 tahun (Notoatmodjo, 2007) dan pada tahun 2009 ini, diperkirakan 270.000 penduduk Indonesia tertular HIV/AIDS dan kelompok usia 15-49 tahun merupakan populasi rawan tertular HIV/AIDS (BKKBN & Depkes dalam harian surya, 2009). Di Jawa Timur, sebagian remaja dan mahasiswa sudah berhubungan badan.

Khususnya di Surabaya, pada tahun 2005 Dinas Kesehatan menyebutkan, 47% remaja pernah berhubungan badan (Dinas kesehatan dalam harian surya, 2009). Dari hasil penelitian (Chodidjah, 2004) dan (Iolong, 2006), alasan remaja melakukan hubungan seksual ialah 22% agar kelihatan dewasa, 33,5% karena iseng, dan 44, 5% karena takut diputus pacar. Berdasarkan data tersebut, maka kemungkinan besar angka kejadian perilaku seks bebas pada remaja hingga saat ini masih tinggi.

Tingginya angka kejadian perilaku seks bebas pada remaja, disebabkan karena perkembangan kognitif, emosional, dan kapasitas sosial selama awal masa remaja, serta rasa ingin tahu yang tinggi dari para remaja mengenai segala hal, termasuk sosialisasi yang intens ke dalam gender sikap dan perilaku seksual (Lerner, 2004), memicu mereka cenderung mencoba melakukan perilaku seks bebas. Apalagi remaja dalam perkembangannya memerlukan lingkungan adaptif yang menciptakan kondisi yang nyaman untuk bertanya dan membentuk karakter bertanggung jawab terhadap dirinya. Berkembang pula opini seks adalah sesuatu yang menarik dan perlu dicoba (*sexpectation*). Terlebih lagi ketika remaja tumbuh dalam lingkungan mal-adaptif, akan mendorong terciptanya perilaku amoral yang merusak masa depan remaja.

Selain itu, pengetahuan remaja mengenai dampak seks bebas masih rendah. Yang paling menonjol dari kegiatan seks bebas ini adalah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Terlebih dengan makin berkembangnya kemajuan teknologi dalam mengakses informasi terutama mengenai materi yang berkaitan tentang pornografi semakin mudah. Seperti melalui internet, atau telepon seluler ditambah dengan pergaulan yang bebas akan semakin memicu perilaku menyimpang dari para remaja (Muzayyanah, 2008). Dengan adanya perilaku seperti ini, maka

resiko terjadinya penularan penyakit seksual seperti HIV/AIDS akan mudah. Apalagi penyakit HIV/AIDS mudah tertular melalui kontak seksual dengan pasangan maupun penggunaan jarum suntik yang bersamaan.

Solusi untuk mencegah maupun mengatasi masalah di atas adalah dengan mencari metode penyuluhan yang sesuai dalam memberikan informasi kepada remaja tentang HIV/AIDS sebagai dampak dari perilaku seks bebas pada remaja.

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Tri Guna Bhakti Surabaya, para siswa telah mendapatkan ceramah mengenai *sex education*. Namun hingga saat ini belum ada penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sosialisasi dan peningkatan pengetahuan mengenai HIV/AIDS, terkait dengan resiko yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas terhadap perilaku seksual remaja dan terdapat kasus seperti kehamilan di luar nikah.

Dari fenomena dan alasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas pada remaja

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas pada remaja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas pada remaja.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi pengetahuan tentang HIV/AIDS.

1.3.2.2 Mengidentifikasi perilaku seks bebas.

1.3.2.3 Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas pada remaja.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai informasi mengenai hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas pada remaja, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dalam menangani masalah perilaku seks bebas pada remaja.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi masyarakat, dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya remaja mengenai HIV/AIDS dan perilaku seks bebas, sehingga dalam pergaulan baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah dapat menghindari hal-hal yang berhubungan dengan perilaku seks bebas, serta dapat mengubah persepsi ke arah yang lebih positif terhadap masalah yang dihadapi.

Bagi Perawat, dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun program promosi kesehatan atau *Health Education* tentang HIV/AIDS dan perilaku seks bebas pada remaja.